

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Unit Root Test

Uji akar unit atau disebut juga dengan uji akar stasioner yang digunakan untuk menguji data yang bersifat time series agar terhindar dari spurious regression. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis, data stasioner dilevel maka analisis menggunakan metode VAR, tetapi jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis maka data tidak stasioner pada tingkat level. Uji ADF digunakan untuk memeriksa data stasioner dan panjang lag dari enam variabel di level dan first difference. Ketika setiap variabel sudah dinyatakan stasioner maka koefisien dalam model akan menjadi lebih valid. Hasil unit root test sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji ADF menggunakan *Intercept* pada tingkat level dan *First Difference***

Test Variable	ADF					
	Level	Prob	Note	Firs Difference	Prob	Note
	t-statistic			t-statistic		
PUMKM	-1.217853	0.5835	Tidak stasioner	-8.278560	0.0000	Stasioner
Inflasi	-7.283182	0.0000	Stasioner	-7.744666	0.0000	Stasioner
FDR	-1.504178	0.5246	Tidak stasioner	-8.635901	0.0000	Stasioner
NPF	-1.020265	0.7406	Tidak stasioner	-8.513160	0.0000	Stasioner
ROA	-1.714943	0.4186	Tidak stasioner	-7.918049	0.0000	Stasioner

Sumber : Data Diolah 2017

Dari Tabel 5.1 di atas memperlihatkan bahwa data Pembiayaan UMKM (PUMKM), Inflasi, Financing to Deposite Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) telah stasioner pada first difference. Data dapat dikatakan

stasioner ketika ADF t-statistik >Critical Value5%. Karena kelima variabel tersebut stasioner pada *first difference* maka nilai didefinisikan dalam persamaan berikut :

$$PUMKM_1 = A_0 + A_1Dinflasi_{t-1} + A_2DFDR_{t-1} + A_3DNPF_{t-1} + A_4DROA_{t-1} + \varepsilon_t$$

Karena D merupakan *first difference* itu artinya bahwa DPUMKM merupakan first difference dari Pembiayaan UMKM, DINFLASI merupakan *first difference* dari Inflasi, DFDR merupakan *firs difference* dari Financing to Deposite Ratio, DNPF merupakan *first difference* dari Non Performing Financing dan DROA merupakan dari *first difference* Return On Asset.

### 1. Uji Panjang Lag

Langkah kedua dalam proses ini adalah menentukan panjang lag optimal unuk system VAR guna melihat hubungan jangka panjang antar variabel. Penentuan lag pada model VAR sesuai dengan criteria informasi yang direkomendasikan oleh *Aika Information Criteriom (AIC)*, *Schwarz Information Criterion (SIC)*, *Hannan-Quinn (HQ)* dan *Final Prediction Error (EPE)*. Kriteria yang memiliki AIC, SIC, HQ dan EPE paling kecil adalah lag yang akan digunakan. Pengujian lag ini digunakan agar tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam system (Basuki,2015)

**Tabel 5.2**  
**Kriteria Panjang Lag**

Lag	LogL	LR	EPE	AIC	SC	HQ
0	-269.0445	NA	0.010319	9.615597	9.794812	9.685246
1	-123.2937	260.8173	0.000150	5.378725	6.454016*	5.796620*
2	-91.72648	50.95056*	0.000121*	5.148297*	7.119663	5.914437

\*indicates lag order selected by the criterion  
 LR : sequential modified LR test statistic (each test at 5%level)  
 EPE: Finan prediction error  
 AIC: Akaike information criterion  
 SC: Schwarz information criterion  
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

Sumber : Data Diolah 2017

Tabel 5.2 memperlihatkan hasil otomatis panjang lag dengan menggunakan *eviews 7*. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai dari LR statistic, *Final Prediction Error* (EPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) dan *Hannan-Quinn Information* (HQ) berada pada lag 2 masing-masing dengan nilai sebesar 50.95056, 0.000121, 5.148297. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka lag 2 merupakan lag yang tepat digunakan untuk VECM.

## 2. Pengujian Stabilitas VAR

Setelah menentukan kriteria panjang lag untuk estimasi VAR, langkah selanjutnya adalah pengujian stabilitas VAR menggunakan *Root of Characteristic Polynomial*. Ketika nilai dari *Roots* dan *Modulus polynomial* kurang dari 1 (<1) berarti bahwa variable tersebut stabil

**Tabel 5.3**  
*Root of Characteristic Polynomial*

<b>Root</b>	<b>Modulus</b>
0.942242 - 0.048719i	0.943501
0.942242 + 0.048719i	0.943501
0.198384 - 0.665146i	0.694101
0.198384 + 0.665146i	0.694101
0.555890 - 0.168474i	0.580859
0.555890 + 0.168474i	0.580859
-0.427203 - 0.385003i	0.575091
-0.427203 + 0.385003i	0.575091
0.052012 - 0.516491i	0.519103
0.052012 + 0.516491i	0.519103
<i>No root lies outside the unit circle. VAR statisfies the stability condition.</i>	

Sumber: Data Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas semua nilai dari Roots dan Modulus kurang dari 1 (<), dan berdasarkan VAR, telah memenuhi stabilitas control, yang menyebut bahwa

“*No root lies outside the unit circle*” ini berarti bahwa variabel dapat digunakan pada model VAR.

### 3. Uji Kointegritas Johansen

Uji kointegritas johansen dilakukan dengan memeriksa nilai stasioner dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Uji johansen ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel, khususnya dalam jangka panjang. Apabila ditemukan kointegrasi pada variabel-variabel dalam model ini, maka sudah pasti terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dan dapat dilanjutkan dengan menggunakan VECM. Namun, apabila tidak terkointegrasi maka dapat menggunakan model VAR *first difference* (FDVAR). Berguna untuk melihat angka intergrasinya dengan melihat *Trace Statistic* dan *Maximal Eigen Statistic* dan berdasarkan probabilitasnya. Apabila probabilitasnya  $\alpha > 0.05$  maka tidak terdapat kointegrasi dalam variabel. Hasil dari uji kointegrasi johansen dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 5.4**  
**Uji Kointegrasi Johansen**

Model	Hypothesi zed	Trace Statistic	Prob.	Max-Eigen statistic	Prob	Variabel
Panjang lag = 2	None*	103.5478	0.0000	41.43461	0.0052	PUMKM
	At most 1*	62.11316	0.0013	35.95703	0.0033	NPF
	At most 2	26.15613	0.1241	16.75965	0.1836	INFLASI
	At most 3	9.396480	0.3300	8.109486	0.3677	FDR
	At most 4	1.286994	0.2566	1.286994	0.2566	ROA

Sumber : Data Diolah 2017

Tabel 5.4 diatas menyatakan hasil dari *Johansen Juselius Cointegration Test*. P-Value dari *MacKinnon-Haug-Mihelis* adalah  $0.000 < \alpha = 0.05$ , berarti bahwa  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima, dengan kata lain model signifikan. Pada *Trace Statistic*

dapat dilihat bahwa variabel Inflasi, FDR dan ROA tidak kointegrasi karena probabilitasnya  $>0.005$  dan sedangkan pada variabel PUMKM dan NPF terdapat kointegrasi karena  $<0.005$ . Pada Max-Eigen statistic terdapat dua variabel yang terkointegrasi. Dengan kata lain terdapat kointegrasi antar PUMKM, NPF pada tahun 2011 sampai 2015. Berdasarkan pada tes ini terdapat indikasi bahwa kedua variabel tersebut memiliki kointegrasi jangka panjang.

#### 4. Uji Kualitas Granger

Uji kualitas granger bertujuan untuk mengetahui apakah diantara variabel tersebut memiliki hubungan timbal balik atau tidak, karena masing-masing variabel dalam penelitian memiliki kesempatan untuk menjadi variabel eksogen maupun endogen. Pada uji granger ini menggunakan VAR *Pairwise Granger Causality Test* dan menggunakan taraf 5%. Berikut hasil analisis *Pairwise Granger Causality Test* :

**Tabel 5.5**  
**Hasil *Pairwise Granger Causality Test***

<b>Null Hypothesis</b>	<b>Probability</b>
NPF does not Granger Cause PUMKM	0.0260*
PUMKM does not Granger Cause NPF	0.4110*
INFLASI does not Granger Cause PUMKM	0.9182
PUMKM does not Granger Cause INFLASI	0.6991
FDR does not Granger Cause PUMKM	0.0030*
PUMKM does not Granger Cause FDR	0.0449*
ROA does not Granger Cause PUMKM	0.0246*
PUMKM does not Granger Cause ROA	0.9540
INFLASI does not Granger Cause NPF	0.0286*
NPF does not Granger Cause INFLASI	0.9806
FDR does not Granger Cause NPF	0.4477
NPF does not Granger Cause FDR	0.0044*
ROA does not Granger Cause NPF	0.1183
NPF does not Granger Cause ROA	0.0465*
FDR does not Granger Cause INFLASI	0.2427
INFLASI does not Granger Cause FDR	0.6615
ROA does not Granger Cause INFLASI	0.6997
INFLASI does not Granger Cause ROA	0.6307
ROA does not Granger Cause FDR	0.0108*

FDR does not Granger Cause ROA	0.1667
Catatan: (*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari critical value atau signifikan pada taraf 5 %	

Sumber: Data Diolah 2017

Dari tabel 5.5 diatas dapat dijelaskan bahwa yang memiliki hubungan kausalitas *granger* adalah variabel dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Pada tabel 3.5 didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Variabel NPF signifikan mempengaruhi variabel PUMKM (0.0260) artinya menolak hipotesis nol, sedangkan variabel PUMKM tidak signifikan mempengaruhi NPF (0.4110). dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan searah antara NPF dan PUMKM, yaitu hanya variabel NPF yang secara statistik berpengaruh terhadap PUMKM dan tidak sebaliknya.
- b. Variabel inflasi tidak signifikan mempengaruhi PUMKM (0.9182) artinya menerima hipotesis nol, sedangkan variabel PUMKM tidak signifikan mempengaruhi variabel inflasi (0.6691). dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara Inflasi dan PUMKM. Karena probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05.
- c. Variabel FDR signifikan mempengaruhi PUMKM (0.0030) artinya menolak hipotesis nol, sedangkan variabel PUMKM signifikan mempengaruhi variabel FDR (0.0449). probabilitas masing-masing kurang dari 0.05, menolak hipotesis nol, dan dapat disimpulkan terjadi pengaruh atau terdapat kausalitas dua arah antara FDR dan PUMKM.
- d. Variabel ROA signifikan mempengaruhi PUMKM (0.0246) artinya menolak hipotesis nol, sedangkan variabel PUMKM tidak signifikan mempengaruhi

variabel ROA (0.9540). dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan searah antara ROA dan PUMKM, yaitu hanya variabel ROA yang secara statistik mempengaruhi PUMKM, dan tidak sebaliknya.

- e. Variabel Inflasi signifikan mempengaruhi NPF (0.0286) artinya menolak hipotesis nol, sedangkan variabel NPF tidak signifikan mempengaruhi variabel inflasi (0.9540). dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan searah antara Inflasi dan NPF, yaitu hanya variabel Inflasi yang secara statistik mempengaruhi NPF dan tidak sebaliknya.
- f. Variabel FDR tidak signifikan mempengaruhi NPF (0.4477) artinya menerima hipotesis nol, sedangkan variabel NPF signifikan mempengaruhi variabel FDR (0.0044). dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan searah antara FDR dan NPF, yaitu hanya variabel NPF yang secara statistik mempengaruhi FDR, dan tidak sebaliknya.
- g. Variabel ROA tidak signifikan mempengaruhi NPF (0.1183) artinya menerima hipotesis nol, sedangkan variabel NPF signifikan mempengaruhi variabel ROA (0.0465). dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan searah antara ROA dan NPF, yaitu hanya variabel NPF yang secara statistik mempengaruhi ROA, dan tidak sebaliknya.
- h. Variabel FDR tidak signifikan mempengaruhi Inflasi (0.2427) artinya menerima hipotesis nol, sedangkan variabel inflasi tidak signifikan mempengaruhi variabel FDR (0.6615). dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara FDR dan Inflasi. Karena probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05.

- i. Variabel ROA signifikan mempengaruhi FDR (0.0108) artinya menolak hipotesis nol, sedangkan variabel FDR tidak signifikan mempengaruhi variabel ROA (1667). dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan searah antara ROA dan FDR, yaitu hanya variabel ROA yang secara statistik mempengaruhi FDR, dan tidak sebaliknya
- j. Variabel ROA tidak signifikan mempengaruhi Inflasi (0.6997) artinya menerima hipotesis nol, sedangkan variabel inflasi tidak signifikan mempengaruhi variabel ROA (0.6307). dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara Inflasi dan NPF. Karena probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05.

## B. Model VECM

Hasil dari pengolahan data pada VECM akan mendapatkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel dependen (DPUMKM) dan variabel (DNPF, DINFLASI, DFDR, DROA). Pada penelitian ini menggunakan lag 2 berdasarkan pada *lag length criteria*. Tabel dibawah ini menunjukkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara Pembiayaan UMKM (DPUMKM) sebagai variabel dependen dan variabel lainnya sebagai variabel independen, berikut hasilnya :

**Tabel 5.6**  
Hasil Estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*) Jangka Pendek

<b>Jangka pendek</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>T-Statistik</b>
CointEq1	-0.786413	-3.49614*
D(LOG(PUMKM(-1)))	-0.276320	-1.43835
D(LOG(PUMKM(-2)))	-0.007016	-0.04899
D(NPF(-1))	-0.053283	-0.99532
D(NPF(-2))	0.005758	0.10898
D(INFLASI(-1))	-0.063480	-2.50299*



D(INFLASI(-2))	-0.051023	-2.10817*
D(FDR(-1))	0.017550	3.01397*
D(FDR(-2))	0.005754	0.92781
D(ROA(-1))	-0.022485	--0.51138
D(ROA(-2))	-0.098456	-2.28877*
C	0.000825	0.06600
R-squared	0.671063	
Adj. R-Squared	0.588829	
F-statistic	8.160385	

Sumber : Data Diolah 2017

Dari tabel 5.6 di atas menunjukkan ringkasan dari analisis VECM untuk melihat pengaruh variabel yang signifikan dalam hubungan jangka pendek. Dari tabel diatas yang berpengaruh signifikan dan positif adalah F(FDR(-1)) dan yang berpengaruh signifikan tetapi negatif adalah D(INFLASI(-1)), D(INFLASI(-2)) dan D(ROA(-2)). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek beberapa variabel memiliki pengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Persamaan model VECM sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DPUMKM = & -0.786413 - 0.276320D(\text{LOG}(\text{PUMKM}-1)) - 0.0071026 D(\text{LOG}(\text{PUMKM}-2)) \\
 & - 0.053283 (D(\text{NPF}(-1))) + 0.005758 (D(\text{NPF}(-2))) - 2.50299 (D(\text{INF}(-1))) - 2.100817 \\
 & (D(\text{INF}(-2))) + 0.017550 (D(\text{FDR}(-1))) + 0.005754 (D(\text{FDR}(-2))) - 0.002485 (D(\text{ROA}(-1))) - \\
 & 2.28877 (D(\text{ROA}(-2)))
 \end{aligned}$$

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik pada lag 1 -2.50299 lag 2 sebesar -2.108017 lebih besar dari t-tabel sebesar -2,00100. Nilai koefisien dari variabel inflasi pada lag 1 dan 2 sebesar -0.06, -0.05. Artinya jika kenaikan inflasi 1 persen pada 2 tahun sebelumnya maka akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar -0.06, -0.5 persen.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik pada *lag* 1 sebesar 3.01397 lebih besar dari pada t-tabel sebesar +2.00100. Nilai koefisien dari variabel FDR pada *lag* 1 sebesar 0.017. Artinya jika kenaikan FDR 1 persen pada 2 tahun sebelumnya maka akan menaikkan pembiayaan UMKM sebesar 0.017 persen.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik pada *lag* 2 sebesar -2.28877 lebih besar dari t-tabel sebesar -2.00100. Nilai koefisien dari variabel ROA pada *lag* 2 sebesar -0.09. Artinya jika terjadi kenaikan ROA 1 persen pada 2 tahun sebelumnya maka akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar -0.098 persen.

Terdapat kointegrasi antara jangka panjang dan jangka pendek, sehingga ketika terjadi guncangan pada variabel pembiayaan UMKM, variabel tersebut akan kembali ke posisi normal dengan berjalan lambat yaitu pada -0.78.

Selanjutnya, dalam jangka panjang (lima tahun sesuai periode penelitian yaitu 2011-2015) diketahui bahwa variabel Inflasi dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan variabel NPF dan ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Secara lengkap, hasil estimasi VECM dalam jangka panjang ditunjukkan dalam tabel 5.7 sebagai berikut :

**Tabel 5.7**  
 Hasil Estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*) Jangka Panjang

<b>Jangka Panjang</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>T-Satistik</b>
NPF(-1)	0.020750	1.27626
INFLASI (-1)	-0.126964	-5.42440
FDR (-1)	0.007115	3.23357
ROA (-1)	-0.029956	-1.17926

Sumber : Data Diolah 2017

Tabel 5.7 diatas menunjukkan ringkasan dari analisis VECM untuk melihat pengaruh variabel yang signifikan dalam hubungan jangka panjang. Hasilnya adalah dua variabel independen yang mempengaruhi PUMKM memiliki nilai yang signifikan yaitu  $\alpha > 5$  persen, yaitu Inflasi (inflasi) -5.42440, Financing to Deposit Ratio (FDR) 3.23357.

*The First normalized equation in Long-Run Estimate :*

$$DPUMKM = 0.020750 (-1) - 0.126964 INFLASI (-1) + 0.007115 FDR(1) - 0.0029956 ROA(-1)$$

Hasil estimasi VECM jangka panjang variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. karena nilai t-statistik parsial variabel NPF sebesar 1.27626 atau lebih kecil dari nilai t-tabel 2.00100 artinya H0 diterima dan H1 ditolak atau dengan kata lain, variabel NPF tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Gina Rhamdina, 2013) yang menyatakan NPF tidak berpegaruh signifikan, semkakin besar NPF mengindikasikan semakin besar pembiayaan bermasalah maka diduga akan mengurangi pembiayaan karena prinsip kehati-hatian. Namun kehati-hatian bank syariah tampaknya tidak dicerminkan dengan penurunan porsi pembiayaan UMKM yang disalurkan. Hal tersebut mungkin karena rata-rata NPF bank syariah dalam kondisi cukup baik. Dengan demikian dengan

kenaikan NPF bank syariah akan terus meningkatkan porsi pembiayaan yang disalurkan untuk UMKM.

Hasil estimasi VECM jangka panjang variabel ROA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. karena nilai t-statistik parsial variabel ROA sebesar -1.17926 lebih kecil dari nilai t-tabel -2.00100 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau dengan kata lain, variabel ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pratami (2011) dalam Wida Purwdianti dan Arini Hidayah (2014)) yang menemukan bukti bahwa tidak ada mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Hal ini mungkin menyebabkan data ROA yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan ROA yang diperoleh perbankan syariah dari semua kegiatan yang dilakukan selama satu tahun dan bukan ROA yang khusus dihasilkan dari kegiatan perbankan syariah dalam melayani UMKM.

Estimasi VECM variabel Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai t-statistik parsial variabel inflasi -5.42440 atau lebih besar dari nilai t-tabel -2,00100 yang artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain, variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Nilai koefisien dari variabel Inflasi dalam jangka panjang sebesar -0.12, artinya jika terjadi kenaikan inflasi 1 persen maka akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar -0.12 persen. Adanya pengaruh negatif inflasi terhadap pembiayaan UMKM ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana inflasi merupakan faktor yang akan meningkatkan harga jual produk dan biaya produksi, sehingga penjualan akan menurun yang pada akhirnya akan menurunkan pembiayaan. Kenaikan inflasi akan

membuat biaya keuangan dalam usaha semakin tinggi sehingga dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha. Hal penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sri Delasmi Jayanti dan Diky Anwar, 2016) yang menyatakan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Estimasi VECM variabel FDR dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik parsial variabel 3.233357 atau lebih besar dari nilai t-tabel +2,00100 yang artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain, variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM dalam jangka panjang. Nilai koefisien dari variabel FDR sebesar 0.007, artinya jika terjadi kenaikan FDR 1 persen maka akan menaikkan pembiayaan UMKM sebesar 0.007 persen. FDR yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pembiayaan UMKM juga akan naik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wida Purwidiyanti dan Arini Hidayah, 2014) yang menyatakan variabel DFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM, FDR ditentukan oleh perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. Dalam prinsip mudharabah, penyimpanan atau deposit bertindak sebagai pemilik modal dan bank sebagai pengelola. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan mudharabah. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati, bank bertanggungjawab penuh terhadap kerugian yang terjadi. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga ini akan meningkatkan pembiayaan yang mampu disalurkan oleh perbankan syariah.

Hasil estimasi VECM dalam jangka pendek dan jangka panjang diatas merupakan hasil yang valid dimana, diketahui dari nilai R-Squared sebesar 0.671064 atau 67,1 persen. Hal ini berarti bahwa perubahan variabel dependen (pembiayaan UMKM) mampu dijelaskan oleh variabel independennya (Inflasi, NPF, FDR dan ROA) sebesar 67,1 persen, selebihnya sebesar 32,9 persen variabel dependen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

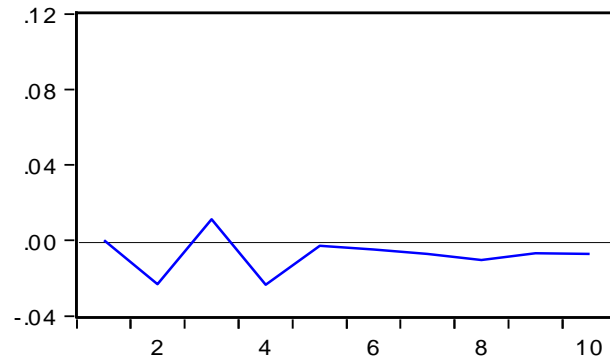
Estimasi dalam perekonomian adalah variabel Inflasi berpengaruh negatif dalam estimasi VECM jangka panjang, artinya apabila terjadi kenaikan inflasi maka akan menaikkan harga barang dan jasa sehingga akan menurunkan daya beli masyarakat menurun maka akan berdampak pada pembiayaan UMKM juga akan menurun. Tingkat laju inflasi sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian khususnya kegiatan perbankan. Kondisi laju inflasi yang tinggi menyebabkan pemerintah (Bank Indonesia) mengeluarkan regulasi untuk menaikkan suku bunga pinjaman (kredit). Ini dilakukan agar tidak melakukan *negative spread*. *Negative spread* adalah suatu kondisi dimana suku bunga simpanan lebih tinggi dari pada suku bunga kredit. Apabila terjadi maka bank akan kesulitan menjalankan aktivitasnya, dalam penelitian (Cokro Wahyu Sujati, 2007) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh karena kenaikan dan penurunan jumlah alokasi KUK pada bank umum sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat laju di Indonesia maka semakin tinggi tingkat suku bunga dan kebalikannya adalah akan semakin rendah jumlah alokasi KUK. Sedangkan dalam variabel FDR hasil estimasi VECM jangka panjang berpengaruh positif, artinya ketika FDR meningkat pada pembiayaan dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi pula

profit yang akan didapatkan oleh bank, maka pembiayaan UMKM yang disalurkan bank juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Any Isvandiari, 2016) menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM, hal ini berarti dalam menyalurkan pinjaman kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM pihak bank bergantung dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pihak bank, selain itu pihak bank harus memperhatikan alokasi pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM tidak boleh melebihi dari dana yang berhasil dihimpun.

Penggunaan estimasi VECM dapat digunakan untuk melihat respon serta lama waktu yang dibutuhkan variabel dalam merepon *shock* atau guncangan yang diberikan dan untuk melihat seberapa besar komposisi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pembentukan variabel dependennya dengan menggunakan fitur IRF (*Impluse Response Function*) dan VDC (*Variance Decomposition*). Analisis IRF dan VD dari penelitian ini dapat dijelaskan seperti pernyataan dibawah ini :

#### **1. Analisis Impluse Response Function (IRF)**

Fungsi dari impulse response adalah untuk melihat respon variabel endogen dari waktu ke waktu terhadap guncangan (*shock*) variabel tertentu dan berapa lama guncangan tersebut terjadi (Basuki, 2015).

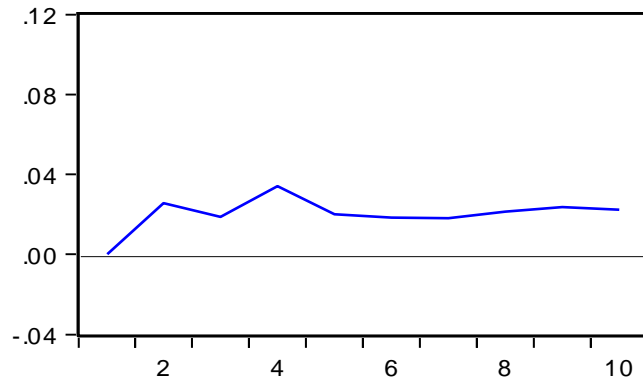


Sumber: Data Diolah 2017

**Gambar 5.1**  
**Hasil Analisis IRF PUMKM terhadap *shock* NPF**  
*Response of D(LOG(PUMKM)) to NPF*

Dari gambar 5.1 di atas dapat dilihat respon PUMKM terhadap guncangan NPF, pada periode pertama sampai hingga ke dua merespon negatif kemudian pada periode ketiga berubah menjadi positif dan periode keempat kembali merespon negative sampai periode kesepuluh. Ini menunjukkan bahwa ketika pembiayaan macet atau kurang lancar pada Bank akan berpengaruh negatif pada pembiayaan UMKM. Karena pembiayaan macet atau tidak lancar pada bank syariah mengurangi perolehan laba dan akan berpengaruh buruk bagi profitabilitas dan pembiayaan dalam modal kerja dan konsumsi (UMKM).

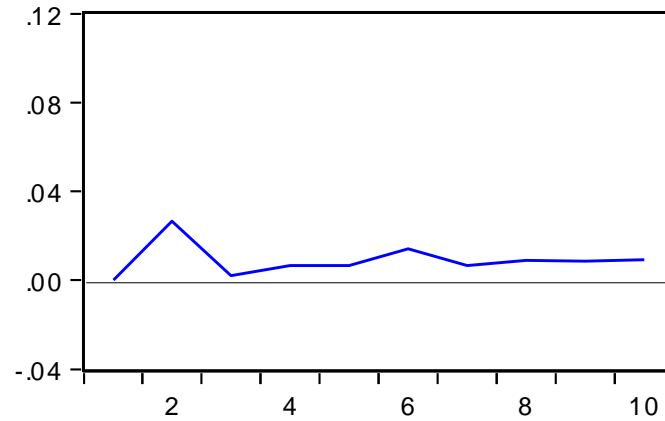




Sumber : Data Diolah 2017

**Gambar 5.2**  
**Hasil Analisis PUMKM terhadap Shock Inflasi**  
*Respon of D(LOG(PUMKM)) to Inflasi*

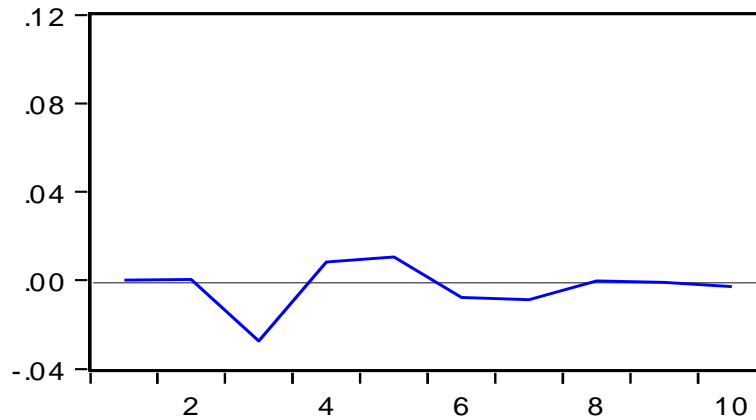
Dari gambar 5.2 diatas menunjukkan respon positif PUMKM terhadap guncangan Inflasi. Dari periode pertama sampai periode kesepuluh terjadi fluktuasi. Artinya bahwa UMKM ini banyak bergerak di sektor rill, karena ketika terjadi shock Inflasi maka UMKM naik turun dan inflasi tetap bersaing berarti UMKM cukup baik dalam menghadapi inflasi karena responnya positif.



Sumber : Data Diolah 2017

**Gambar 5.3**  
**Hasil Analisis IRF PUMKM terhadap *shock* FDR**  
***Respon Of D(LOG(PUMKM)) to FDR***

Dari grafik 5.3 diatas menunjukkan respon positif PUMKM terhadap guncangan Financing to Deposite Ratio. Dari periode pertama sampai periode keenam terjadi fluktuatif dari FDR dan konstan periode empat hingga kesepuluh. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi guncangan PUMKM terhadap FDR tidak ada pengaruhnya dan PUMKM tetap melakukan pembiayaan serta Bank pun juga cukup tangguh memberikan pembiayaan walaupun terjadi guncangan di FDR.



Sumber : Data Diolah 2017

**Gambar 5.4**  
**Hasil Analisis PUMKM terhadap *shock* ROA**  
***Response Of D(LOG(PUMKM)) to ROA***

Dari gambar 5.4 diatas menunjukkan respon negatif PUMKM terhadap ROA. Dari periode pertama hingga ke tiga merespon negatif kemudian berubah menjadi positif di periode keempat hingga kelima. Dan periode keenam kembali negatif terjadi sampai periode sepuluh. Hal ini menunjukkan bahwa ketika asset suatu bank turun maka pembiayaan juga akan turun karena tidak ada likuiditas yang mencukupi untuk melakukan pembiayaan, karena melakukan pembiayaan harus di backup dengan likuiditas yang cukup besar. Sehingga asset di perbankan syariah harus punya likuiditas yang mencukupi sehingga ketika terjadi guncangan tidak pengaruh terhadap pembiayaan.

## 2. Analisis *Variance Decomposition* (VD)

Analisis ini bertujuan untuk mengukur komposisi atau kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.8**  
**Hasil *Variance Decomposition***

Period	S.E.	PUMKM	NPF	INFLASI	FDR	ROA
1	0.0915181	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.101455	81.51575	5.274182	6.395495	6.805170	0.001003
3	0.111671	74.88826	5.358169	8.047292	5.648264	6.058018
4	0.123350	67.37220	7.999328	14.28253	4.925916	5.420019
5	0.129385	66.99667	7.316255	15.37087	4.743464	5.572745
6	0.135649	66.62660	6.783292	15.80719	5.383988	5.398930
7	0.140879	66.56886	6.546100	16.28325	5.209010	5.392782
8	0.146049	65.86617	6.591043	17.30878	5.216231	5.017780
9	0.151299	65.22066	6.336554	18.58802	5.176036	4.678732
10	0.156511	64.90616	6.121977	19.38690	5.181467	4.403499

Sumber : Data Diolah 2017

Tabel 5.8 diatas merupakan hasil dari *Variance Decomposition* atau proporsi pergerakan secara berurutan yang diakibatkan oleh guncangan itu sendiri dan variabel lain (Nugroho, 2009 dalam Basuki,2015). Pada periode pertama DPUMKM dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen, dan periode dua sampai periode sepuluh pengaruh dari DPUMKM tersebut 64%. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa periode pertama variabel DPUMKM dipengaruhi oleh NPF sebesar 0% akan tetapi di akhir periode DNPF mempengaruhi DPUMKM sebesar 6.12%. Pada variabel DINFLASI berpengaruh 0% terhadap DPUMKM dan meningkat signifikan menjadi 19.38%. Untuk variabel DFDR pada awal periode sebesar 0% dan diakhir periode

meningkat 5.18%. Dan selanjutnya variabel DROA diawal periode 0% dan diakhir periode mengalami kenaikan sebesar 4.4%.

Dan hasil estimasi VDC menunjukkan bahwa pada periode ke-2 variabel Inflasi memberikan kontribusi 6.395495 persen dan meningkat hingga akhir periode 10. Kontribusi yang diberikan oleh Inflasi terus meningkat seiring berjalannya waktu, dalam tabel 5.8 pada periode ke-10 merupakan periode dengan kontribusi tertinggi dari Inflasi yaitu sebesar 19.38 persen. Diantara variabel-variabel independen lainnya seperti NPF, FDR dan ROA memberikan kontribusi terbesar terhadap pembiayaan UMKM.